

## **Analisis Kesiapan Guru Dalam Menerapkan Kurikulum Merdeka Belajar (Studi Kasus di Sekolah Dasar Negeri 2 Batujai)**

**Muhamad Sadli<sup>1</sup>, Baiq Arnika Saadati<sup>2</sup>**

Program studi pendidikan guru sekolah dasar, pendidikan guru madrasah ibtidaiyah  
Universitas Nahdlatul Ulama NTB, Institut Agama Islam Nurul Hakim

---

### **Article Info**

#### **Article history:**

Accepted : 17 April 2023

Publish : 22 April 2023

---

#### **Keywords:**

*Teacher readiness independent curriculum*

---

### **Abstract**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis kesiapan guru Sekolah Dasar Negeri 2 Batujai dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka belajar. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi terhadap kepala sekolah dan guru. Data dianalisis dengan model interaktif yang terdiri dari reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara keseluruhan guru SDN 2 Batujai telah siap dalam menerapkan kurikulum merdeka. Hal ini bisa dilihat dari: (1) Guru telah mengikuti pelatihan selama beberapa kali. Termasuk pelatihan pematangan dari gugus dan kecamatan sehingga guru telah memahami secara komprehensif tentang kurikulum merdeka. (2) Guru bisa merancang rencana pelaksanaan pembelajaran kurikulum merdeka atau yang disebut RPP 1 lembar. (3) Proses pembelajaran di SDN 2 Batujai kelas 1 dan kelas 4 telah mencerminkan karakteristik utama kurikulum merdeka yaitu memberikan materi ajar yang berfokus pada materi esensial (pembelajaran lebih mendalam pada pengembangan literasi dan numerasi). (4) sarana dan prasarana yang sudah terbilang lengkap mulai dari bahan ajar atau buku yang digunakan yaitu menggunakan pendekatan mata pelajaran. (5) Pelajaran IPA dan IPS di SDN 2 Batujai telah digabung menjadi mata pelajaran IPAS, pembelajaran Bahasa Inggris di SDN 2 Batujai sudah menjadi mata pelajaran pilihan bukan lagi sebagai mata pelajaran ekstrakurikuler, adapun guru yang mengampu mata pelajaran Bahasa Inggris di SDN 2 batujai yaitu bukan guru kelas akan tetapi guru khusus yang memiliki kualifikasi dalam bidang atau jurusan Bahasa Inggris, mata pelajaran SBDP di SDN 2 batujai telah dirubah menjadi pendidikan seni dan mata pelajaran PPKN menjadi pendidikan Pancasila.

---

### **Article Info**

#### **Article history:**

Diterima : 17 April 2023

Terbit : 22 April 2023

---

### **Abstract**

This study aims to describe and analyze the readiness of Batujai 2 Public Elementary School teachers in implementing the independent learning curriculum. The type of research used is descriptive qualitative research. Data collection techniques were carried out by interviewing, observing, and documenting school principals and teachers. Data were analyzed with an interactive model consisting of data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results of the study showed that on the whole the teachers at SDN 2 Batujai were ready to implement the independent curriculum. This can be seen from: (1) The teacher has attended the training several times. Including strengthening training from clusters and sub-districts so that teachers have a comprehensive understanding of the independent curriculum. (2) The teacher can design an independent curriculum learning implementation plan or what is called a 1 sheet RPP. (3) The learning process at SDN 2 Batujai grade 1 and grade 4 has reflected the main characteristics of the independent curriculum, namely providing teaching materials that focus on essential material (deep learning on the development of literacy and numeracy). (4) facilities and infrastructure that are fairly complete starting from the teaching materials or books used, namely using a subject approach. (5) Science and Social Studies lessons at SDN 2 Batujai have been merged into a science subject, learning English at SDN 2 Batujai has become an elective subject no longer an extracurricular subject, while teachers who teach English subjects at SDN 2 Batujai are not a class teacher but a special teacher who has qualifications in the field or department of English, the SBDP subject at SDN 2 Batujai has been changed to art education and PPKN subjects to Pancasila education.

*This is an open access article under the [Lisensi Creative Commons Atribusi-BerbagiSerupa 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)*



---

#### **Corresponding Author:**

Muhamad Sadli

Universitas Nahdatul Ulama

E-mail: [muhamadsadli040414@gmail.com](mailto:muhamadsadli040414@gmail.com)

## 1. PENDAHULUAN

Sejak awal kemerdekaan Indonesia hingga saat ini telah terjadi perubahan kurikulum selama berkali-kali. Mulai dari kurikulum 1947, 1952, 1964, 1968, 1973, 1975, 1984, 1994, 1999, 2004 (KBK), 2006 (KTSP), 2013 (K13) dan saat ini kurikulum merdeka belajar (Arif Munandar, 2012).

Kurikulum merdeka belajar merupakan kurikulum yang dicanangkan oleh menteri pendidikan Indonesia (Kabinet Indonesia Maju) yaitu Nadim Makarim, B. A., M. B. A. Ada empat hal yang berubah pada kurikulum merdeka dengan kurikulum sebelumnya untuk jenjang sekolah dasar yaitu: (1) karakteristik kurikulum merdeka, (2) pelajaran IPA dan IPS digabung menjadi IPAS, (3) Bahasa Inggris sebagai mapel pilihan, (4) Mata pelajaran keterampilan dirubah menjadi mata pelajaran seni, (5) pendidikan Pancasila sebagai pengganti PPkn, (6) Perubahan Standar Kompetensi Lulusan, dan (7) perubahan struktur kurikulum (Sahnan, 2023)

Setiap perubahan kurikulum mestinya memperhatikan kondisi-kondisi yang dialami dalam implementasi kurikulum sebelumnya, tidak bisa serampangan, juga tidak boleh terlalu dipaksakan (Mulyasa, 2015). Sehingga tidak ada lagi opini masyarakat yang mengatakan “ganti menteri ganti kurikulum”. Karena pada hakikatnya perubahan kurikulum memiliki tujuan yang sangat ideal yaitu melakukan perbaikan terhadap kurikulum sebelumnya.

Kurikulum menempati posisi yang sangat penting dalam dunia pendidikan. Kurikulum merupakan alat yang digunakan untuk mencapai tujuan pendidikan dan sebagai pedoman yang digunakan guru dalam melaksanakan proses pendidikan (Muhamad Zaini, 2009). Tanpa kurikulum tentu pendidikan tidak akan bisa berjalan secara efektif dan efisien.

Secara akademis, kurikulum setidaknya mencakup empat komponen utama yaitu: *pertama*, apa tujuan yang hendak dicapai, *kedua*, isi atau bahan ajar, *ketiga* metode atau cara mengajar yang bisa digunakan oleh guru, *keempat*, cara penilaian yang digunakan dalam mengukur dan menilai hasil proses pendidikan yang dirancang dalam kurikulum (Langgulung, 2003). Dalam undang-undang No 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional dijelaskan bahwa kurikulum merupakan seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan (Suparlan, 2010).

Salah satu kunci sukses yang menentukan keberhasilan implementasi kurikulum adalah guru, karena guru merupakan faktor penting yang besar pengaruhnya, bahkan sangat menentukan berhasil-tidaknya peserta didik dalam belajar (Mulyasa, 2015). Ahmad Susanto (2013) mengatakan bahwa guru sebagai ujung tombak dalam pelaksanaan pendidikan merupakan pihak yang sangat berpengaruh dalam proses pembelajaran. Kepiawaian dan kewibawaan guru sangat menentukan kelangsungan proses belajar di kelas maupun efeknya di luar kelas. Guru harus pandai membawa siswanya kepada tujuan yang hendak dicapai.

Salah satu sekolah dasar yang telah mengimplementasikan kurikulum merdeka adalah Sekolah Dasar Negeri 2 Batujai. Secara geografis, sekolah ini terletak di Desa Batujai, Kec. Praya Barat Kabupaten Lombok Tengah. Implementasi kurikulum merdeka di SDN 2 Batujai telah dilaksanakan sejak tahun 2021 (Dikbud NTB, 2023). Penerapan kurikulum merdeka dilaksanakan secara bertahap. Untuk saat ini yang sudah menerapkan kurikulum merdeka adalah kelas 1 dan kelas 4. Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti di SDN 2 Batujai, didapatkan bahwa implementasi kurikulum merdeka (IKM) berjalan baik walaupun perlu ditingkatkan lagi dengan memberikan bimtek dan pelatihan kepada para guru mengenai kurikulum merdeka. Berdasarkan uraian tersebut maka peneliti bermaksud untuk meneliti bagaimana kesiapan guru dalam implementasi kurikulum merdeka di SDN 2 Batujai.

## 2. METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif. Metode penelitian kualitatif merupakan suatu metode penelitian yang bertujuan untuk

melihat suatu fenomena secara mendalam (Rully 2016). Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi.

Observasi merupakan pengamatan dan pencatatan terhadap suatu objek yang dilakukan dengan sistematis mengenai fenomena yang diteliti. Observasi yang dilakukan pada penelitian ini adalah observasi langsung, yaitu peneliti langsung mengamati dan mencatat fenomena yang diamati yaitu analisis kesiapan guru dalam menerapkan kurikulum merdeka belajar studi kasus di SDN 2 Batujai. *Interview* merupakan salah satu teknik pengumpulan data dengan proses tanya jawab secara lisa dan saling berhadapan secara fisik. Jenis *interview* yang digunakan dalam penelitian ini adalah *interview* tak terpimpin, yaitu suatu proses *interview* yang tidak dikendalikan oleh suatu pedoman yang telah disiapkan oleh *interviewer* sehingga proses *interview* berjalan bebas (*free talk*). Sementara, dokumentasi digunakan untuk memperoleh data berupa foto, video, catatan pribadi, buku, dan lain sebagainya (Sukandarrumidi 2012). Adapun analisis data yang digunakan pada penelitian ini terdiri dari empat tahap yaitu proses pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

### 3. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### a. Hasil Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan sesuai dengan prosedur penelitian kualitatif yang telah ditetapkan. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara wawancara, observasi dan dokumentasi. Wawancara yang dilakukan bertujuan untuk mengetahui bagaimana kesiapan guru di SDN 2 Batujai dalam menerapkan kurikulum merdeka. Observasi dilakukan untuk melihat bagaimana kesiapan guru dalam penerapan kurikulum merdeka didalam kelas. Sedangkan dokumentasi bertujuan untuk mengumpulkan berkas-berkas pendukung implementasi kurikulum merdeka.

Tahap awal yang dilakukan oleh peneliti yaitu: (1) mendatangi sekolah yang menjadi tempat penelitian, (2) Bertemu dengan kepala sekolah dan guru yang menjadi responden, (3) kemudian melakukan observasi pada saat proses pembelajaran untuk melihat kesiapan guru dalam menerapkan kurikulum merdeka, (4) melakukan wawancara dengan kepala sekolah dan guru kelas 1 dan kelas 4.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah SDN 2 Batujai yaitu bapak Sahnun, S.Pd menjelaskan bahwa “SDN 2 Batujai telah melaksanakan kurikulum merdeka sejak tahun 2021. Kami menerapkan kurikulum merdeka secara bertahap. Untuk saat ini IKM (implementasi kurikulum merdeka) telah diterapkan pada siswa kelas 1 dan kelas 4. Menurut saya guru sudah siap menerapkan kurikulum merdeka di SDN 2 karena para guru telah melaksanakan pelatihan pemantapan selama beberapa kali baik itu digugus maupun di kecamatan. Guru juga telah memahami tentang IKM. Adapun level IKM yang kami pilih di SDN 2 batujai yaitu mandiri berubah. Implementasi kurikulum merdeka level mandiri berubah yaitu sekolah mengimplementasikan secara utuh kurikulum merdeka mulai dari prinsip maupun isi kurikulum merdeka secara mandiri (Sahnun 2023)

Sesuai dengan hasil wawancara dengan guru kelas 1 menjelaskan bahwa” Menurut pendapat saya kurikulum merdeka sangat bagus tapi karena kurikulum ini baru, masih banyak yang perlu dipelajari seperti perangkat pembelajaran, dan proses pembelajaran dalam kelas serta bagaimana cara pengolahan nilai secara baik dan benar. Siap. Jika ditanya kesiapannya mau tidak mau harus siap karena kalau sudah ditentukan sama pemerintah wajib kita akan menjalaninya. Menurut saya lebih mudah menggunakan kurikulum merdeka karena lebih efektif dalam menyelesaikan berbagai permasalahan pendidikan hal ini dikarenakan kurikulum merdeka belajar memiliki beberapa keunggulan yaitu lebih sederhana dan mendalam serta efektif dan interaktif. Adapun kendala yang dihadapi saat ini adalah minimnya pengalaman yang dimiliki guru terkait dengan platform merdeka belajar, keterbatasan dalam mendapatkan referensi pelaksanaan merdeka belajar, dan pengalaman yang masih minim.

Adapun hasil wawancara dengan guru kelas 4 SDN 2 Batujai adalah sebagai berikut: “saya siap dengan IKM walaupun ini merupakan kurikulum baru. Akan tetapi saya telah mengikuti pelatihan pemantapan yang dilakukan digugus dan juga kecamatan. walaupun, saya harus belajar beradaptasi dengan kurikulum ini. Adapun kendala yang saya hadapi saat ini adalah mengenai penilaian P5 (projek penguatan profil pelajar Pancasila).

## b. Pembahasan

Sekolah Dasar Negeri 2 Batujai merupakan ketua gugus 1 praya barat atau gugus inti yang telah menerapkan kurikulum merdeka. Kurikulum merdeka merupakan kurikulum yang dicanangkan oleh menteri pendidikan Indonesia (Kabinet Indonesia Maju) yaitu Nadim Makarim, B. A., M. B. A. Ada empat hal yang berubah pada kurikulum merdeka dengan kurikulum sebelumnya untuk jenjang sekolah dasar yaitu: (1) karakteristik kurikulum merdeka, (2) pelajaran IPA dan IPS digabung menjadi IPAS, (3) Bahasa Inggris sebagai mapel pilihan, (4) Mata pelajaran keterampilan dirubah menjadi mata pelajaran seni, (5) pendidikan Pancasila sebagai pengganti PPkn, (6) Perubahan Standar Kompetensi Lulusan, dan (7) perubahan struktur kurikulum (Sahnan, 2023). Adapun kesiapan guru dalam IKM di SDN 2 Batujai bisa dikatakan sudah siap hal ini bisa dilihat dari:

*Pertama*, Proses pembelajaran di SDN 2 Batujai kelas 1 dan kelas 4 telah mencerminkan karakteristik utama kurikulum merdeka yaitu guru memberikan materi ajar yang berfokus pada materi esensial (pembelajaran lebih mendalam pada pengembangan literasi dan numerasi). *Kedua*, Guru telah merancang pembelajaran berdasarkan pada prinsip. *Ketiga*, Pendekatan yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran adalah pendekatan mapel atau mata pelajaran. Hal ini bisa dilihat dari buku atau modul yang digunakan ketika proses pembelajaran berlangsung. *Keempat*, Pelajaran IPA dan IPS di SDN 2 Batujai digabung menjadi IPAS. *Keempat*, pembelajaran Bahasa Inggris di SDN 2 Batujai sudah menjadi mata pelajaran pilihan bukan lagi sebagai mata pelajaran ekstrakurikuler. Adapun guru yang mengampu mata pelajaran Bahasa Inggris di SDN 2 batujai yaitu bukan guru kelas akan tetapi guru khusus yang memiliki kualifikasi dalam bidang atau jurusan Bahasa Inggris. *Kelima* mata pelajaran SBDP di SDN 2 batujai telah dirubah menjadi pendidikan seni. *Keenam* mata pelajaran PPKN menjadi pendidikan Pancasila.



Dokumentasi: Buku Paket Mapel IPAS Kelas IV SDN 2 Batujai

Pada tahap perencanaan, guru merancang rencana pelaksanaan pembelajaran menggunakan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) terbaru yang disebut dengan RPP 1 lembar. Perubahan model RPP merdeka belajar dengan kurikulum sebelumnya sesuai surat edaran nomor 14 tahun 2019. Bentuk RPP pada kurikulum merdeka lebih sederhana karena guru tidak lagi terbebani dengan tiga belas komponen pada RPP sebelumnya (K13) yang harus disusun secara rinci. Jadi, dari belasan komponen yang ada, RPP disederhanakan menjadi 3 komponen inti yaitu tujuan pembelajaran, kegiatan pembelajaran dan assessment (penilaian pembelajaran); Dalam kegiatan pembelajaran RPP merupakan suatu keharusan yang harus dibuat oleh guru atau pendidik. Perencanaan pembelajaran memegang peranan yang sangat penting, sebab menentukan langkah pelaksanaan dan evaluasi. Perencanaan pembelajaran mencakup kegiatan perumusan tujuan pembelajaran, materi atau bahan yang akan disampaikan, bagaimana cara menyampaikan bahan, dan cara apa yang digunakan untuk menilai pencapaian tujuan tersebut (R. Ibrahim, Nana SYaoidih, 2010).

Sekolah : SDN 2 Batujai  
 Kelas /Semester : 1/1 (Satu)  
 Mata Pelajaran : Pendidikan Pancasila  
 Elemen : Pancasila  
 Alokasi Waktu : 2 JP

**A. Tujuan Pembelajaran**

1. Menemukan informasi mengenai simbol-simbol Pancasila.
2. Menyebutkan simbol-simbol Pancasila dan Lambang Negara Garuda Pancasila.
3. Memahami hubungan simbol-simbol Pancasila dengan sila-sila Pancasila dari sila ke-1 sampai dengan sila ke-5.

**B. Langkah-Langkah Pembelajaran**

KEGIATAN	DESKRIPSI	ALOKASI WAKTU
Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Melakukan pembukaan dengan salam dan membaca doa dipimpin seorang peserta didik.</li> <li>2. Mengaitkan materi sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari dan pengalaman peserta didik.</li> <li>3. Memberikan gambaran tentang tujuan pembelajaran, dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari.</li> </ol>	10 menit
	<p>perangnya meneliti, memahami dan menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari.</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>4. Pendidik mengajak peserta didik bermain kartu "Mencari Kata untuk Pancasila". Kartu ini dapat didesain sendiri oleh Pendidik sesuai kreativitas untuk mempermudah mengenalkan kata pada setiap sila Pancasila (penguatan elemen berpikir kritis).</li> <li>5. Pendidik membagi peserta didik menjadi beberapa kelompok dan menerapkan metode <i>jigsaw</i>. Setiap kelompok akan mencari kata dan menyusun setiap sila Pancasila (penguatan elemen kolaborasi).</li> <li>6. Pendidik membagikan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) sebagai panduan aktivitas pembelajaran menyusun kalimat sila Pancasila.</li> <li>7. Pendidik memandu setiap kelompok yang sudah mampu menyusun untuk dapat bergabung membentuk sila yang utuh (penguatan elemen berbagi).</li> <li>8. Dipandu oleh pendidik, peserta didik membacakan kalimat sila yang telah disusun.</li> <li>9. Pendidik memfasilitasi dan memotivasi peserta didik untuk membaca dan menghafal sila Pancasila kembali.</li> </ol>	
	motivasi untuk bersemangat dalam belajar	

**C. Asesmen**

1. Asesmen Awal Pembelajaran: Menyebutkan simbol-simbol Pancasila sesuai kartu simbolPancasila
2. Asesmen formatif: Observasi kelas atas partisipasi peserta didik dalam kerja kelompok.
3. Asesmen sumatif: Presentasi tugas

Diketahui Kepala  
 sekolah

Batujai, 5 April 2023  
 Guru kelas

Sahnan, S.Pd

Kartini,S.Pd

Contoh RPP Kelas 1 SDN 2 Batujai

#### 4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dari analisis data yang telah dilaksanakan, maka dapat disimpulkan bahwa kesiapan guru dalam implementasi kurikulum merdeka di SDN 2 Batujai sudah terbilang siap. Hal ini bisa dilihat dari: (1) Guru telah mengikuti pelatihan selama beberapa kali. Termasuk pelatihan pemantapan dari gugus dan kecamatan sehingga guru telah memahami secara komprehensif tentang kurikulum merdeka. (2) Guru bisa merancang rencana pelaksanaan pembelajaran kurikulum merdeka atau yang disebut RPP 1 lembar. (3) Proses pembelajaran di SDN 2 Batujai kelas 1 dan kelas 4 telah mencerminkan karakteristik utama kurikulum merdeka yaitu memberikan materi ajar yang berfokus pada materi esensial (pembelajaran lebih mendalam pada pengembangan literasi dan numerasi). (4) sarana dan prasarana yang sudah terbilang lengkap mulai dari bahan ajar atau buku yang digunakan yaitu menggunakan pendekatan mata pelajaran. (5) Pelajaran IPA dan IPS di SDN 2 Batujai, pembelajaran Bahasa Inggris di SDN 2 Batujai sudah menjadi mata pelajaran pilihan bukan lagi sebagai mata pelajaran ekstrakurikuler, adapun guru yang mengampu mata pelajaran Bahasa Inggris di SDN 2 batujai yaitu bukan guru kelas akan tetapi guru khusus yang memiliki kualifikasi dalam bidang atau jurusan Bahasa Inggris, mata pelajaran SBDP di SDN 2 batujai telah dirubah menjadi pendidikan seni dan mata pelajaran PPKN menjadi pendidikan Pancasila. Hal ini berdasarkan struktur kurikulum yang telah dirancang dalam kurikulum merdeka.

#### 5. UCAPAN TERIMAKASIH

Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada semua pihak, terutama kepada kepala sekolah SDN 2 Batujai dan para guru SDN 2 Batujai yang telah memberi saran, kritik, dukungan dan motivasi sehingga tulisan ini bisa selesai.

#### 6. DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Susanto. (2013). Teori Belajar dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar. Jakarta, Prenadamedia Group.
- Arif Munandar. (2012). Pengantar Kurikulum. Yogyakarta, CV Budi Utama.
- Langgung. (2003). Manusia dan Pendidikan Suatu Analisis Psikologi dan Pendidikan. Jakarta, Pustaka
- Muhamad Zaini. (2009). Pengembangan Kurikulum. Yogyakarta, Teras.
- Mulyasa. (2015). Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013. Bandung, PT Remaja Rosdakarya.
- R. Ibrahim dan Nana Syaodih (2010). Perencanaan Pengajaran. Jakarta, Rineka Cipta
- Rully (2016) Metodologi Penelitian. Bandung, PT. Refika Aditama
- Sukandarrumidi. (2012). Metodologi Penelitian. Yogyakarta, UGM Press
- Suparlan. (2010). Tanya Jawab Pengembangan Kurikulum Dan Materi Pembelajaran. Jakarta. Bumi Aksara